

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kinerja Guru Akidah Akhlak

##### 1. Pengertian Kinerja Guru Akidah Akhlak

###### a. Kinerja

Pengertian kinerja menurut para pakar sebagai berikut :

- 1) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>1</sup>
- 2) kinerja adalah prestasi, kontribusi, sumbangan atau hasil kerja secara kualitatif maupun kuantitatif terukur. Padanannya adalah performance dalam bahasa Inggris yang bermakna sesuatu hasil yang telah dikerjakan.<sup>2</sup>

Jadi, kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas, prestasi, kontribusi dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

###### b. Guru

Urgensi pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, menempatkan guru sebagai sosok yang penting. Sebagai sumber daya pendidik, guru merupakan garda terdepan dalam pelaksanaan pendidikan, yang memiliki tanggung jawab besar bagi

---

<sup>1</sup> Jasmani dan Syaiful Mustofa, 2013, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah Dan Guru*, Jakarta: Ar-Ruzz Media. hlm. 155.

<sup>2</sup>Wahjo Sumdjo, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah –Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, h. 395

keberhasilan peserta didik. Dengan demikian guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di kelas dimana dampak kehadiran guru sangat dirasakan oleh siswa dan diharapkan mampu memberi pengaruh positif. Sebagai sumber belajar, maksudnya guru memiliki sesuatu yang dibutuhkan anak didik berupa materi pelajaran serta hal lain seperti nasehat, menjadi panutan karena perilakunya yang mampu mengubah anak didik dalam hal-hal positif. Sebagai fasilitator, guru dapat membantu mempermudah anak didik untuk memperoleh informasi berkaitan dengan materi pelajaran ataupun hal lain yang berkaitan dengan kebutuhan anak didik. Sebagai pengelola, guru mengelola proses belajar mengajar agar dapat memberi manfaat bagi anak didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai demonstrator, maka seyogianya guru memiliki kemampuan untuk menunjukkan hal-hal positif yang berkaitan dengan kebutuhan belajar anak. Pengertian guru menurut para pakar sebagai berikut :

- 1) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>
- 2) Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (1).

<sup>4</sup> Poerwadarminto, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustak, h.

- 3) Guru adalah pemimpin utama yang menjadi tulang punggung atau kekuatan yang menjadi andalan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang dibankan kepadanya.<sup>5</sup>
- 4) Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul para orang tua.<sup>6</sup>
- 5) Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.<sup>7</sup>

Jadi, Guru adalah pendidik profesional yang menjadi tulang punggung atau kekuatan yang menjadi andalan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang dibankan kepadanya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul para orang tua.

## 2. Tugas Guru

Peran guru dalam melaksanakan tugas menurut para pakar sebagai berikut :

- a. Peran guru melaksanakan tugas meningkatkan kegiatan belajar dengan memberi pengajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Zaenal Aqib, 2009, *Menjadi Guru Profesioanal*, Bandung : Yrama Widya, h. 2.

<sup>6</sup> Agus Mahfud, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur*, Yokyakarta : Nadi Pustaka, h. 48.

<sup>7</sup> Sardirman. 2004, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta : RajaGrafindo Persada, h. 123.

<sup>8</sup> Abdillah Hanafi dan Abdul Manan, 1988, *Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran*, Surabaya: Usaha Nasional, h. 14.

- b. Robert dalam Abdillah Hanafi dan Abdul Manan bahwa tugas guru antara lain adalah memberikan materi pelajaran dan mengelola kegiatan belajar mengajar.<sup>9</sup>
- c. Pranan guru yaitu: menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penemuan dan pemecahan masalah, fasilitator dalam penelitian, rekan diskusi dalam kelafikasi dan pencarian alternatif pemecahan masalah. pembimbing penelitian, pendorong keberanian berpikir alternatif dalam pemecahan masalah.<sup>10</sup>
- d. Peran guru yaitu guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator.<sup>11</sup>
- e. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya.<sup>12</sup>

Tugas guru menurut haryono dan suyono sebagai berikut:

- a. Memberikan rangsangan terhadap siswadengn menyediakan tuga-tugas pembelajaran yang kayadan terancang yang baik, untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan sosial anak.

---

<sup>9</sup> Abdillah Hanafi dan Abdul Manan, 1988, Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran, Surabaya: Usaha Nasional, h. 14.

<sup>10</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h.173-174

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, h. 21-31

<sup>12</sup> Agus Mahfud, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur*, Yogyakarta : Nadi Pustaka, h. 57.

- b. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan kebersihan.
- c. Menunjukkan keuntungan atau manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
- d. Berperan sebagai seseorang yang membanatu, mengarahkan dan emmberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan ingin tahu, rasa antusias, gairah dri seseorang yang pembelajaryang beranio mengambil resiko.
- e. Menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa nyaman tinggal di kelas.

Selanjutnya guru harus memfasilitasi mendukung dan mengkomodikasikan agar siswa mampu :

- a. Membangun pengetahuannya sendiri.
- b. Mengembangkan dan meningkatkan ketrampilan sesuai dengan pokok bahasan.
- c. Menggunakan ketrampilan agar dapat bekerja secara efektif, penuh percaya diri, peka dan penuh kejujuran.
- d. Berperan sebagai individu yang mampu memilih dan menggunakan secara bijaksana berbagai kaidah dan hukum keilmuan yang telah ada.<sup>13</sup>

Jadi, Tugas guru adalah melaksanakan tugas mengelola dan meningkatkan kegiatan belajar, menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penemuan dan pemecahan

---

<sup>13</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h.237-238.

masalah, fasilitator dalam penelitian, rekan diskusi dalam kelafikasi dan pencarian alternatif pemecahan masalah, pembimbing penelitian, pendorong keberanian berpikir alternatif dalam pemecahan masalah.

Sebagai pembimbing, guru harus mampu menuntun peserta didik bagaimana belajar serta menunjukkan cara-cara positif menghadapi masalah berkaitan dengan proses belajar. Sebagai motivator, peran guru sangat penting sebagai penggerak dalam arti mampu mendorong anak didik memiliki semangat belajar untuk bisa meraih keberhasilan dalam hidup. Guru harus mampu meyakinkan anak didik bahwa belajar itu sangat penting untuk kehidupan masa depannya. Dan sebagai evaluator, guru harus melakukan penilaian sebagai upaya untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada anak didik sesudah mengikuti proses pembelajaran, hasil-hasil apa yang telah dicapai atau mengetahui bagaimana daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil evaluasi dapat menjadi masukan ataupun informasi bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran yang lebih produktif. Profesionalitas kerja guru sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru menguasai bahan ajar.<sup>16</sup> Selanjutnya dikemukakan terdapat 3 (tiga) tugas utama guru yaitu mengajarkan ilmu, membentuk kepribadian dan karakter yang mulia, dan menanamkan rasa optimal, cita-cita dan pikiran positif.<sup>14</sup>

Dilihat dari konteks peserta didik di sekolah tetapi bagi generasi bangsa pada umumnya dan ini tidak dapat digantikan. Peran guru harus

---

<sup>14</sup> Fetra Hariandja, *Profesionalitas Guru harus Ditingkatkan*, <http://kampus.okezone.com/read/2010/11/25/373/396905/373/profesionalitas-guru-harus-ditingkatkan>, h.. 2.

mampu mengimbangi perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat semakin cepat dan membutuhkan kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menanganinya. Kualitas pendidikan semakin hari semakin menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan yang mampu melihat persoalan secara komprehensif.

Tuntutan perubahan dalam pelaksanaan tugas guru diperlukan sosok guru yang profesional, yang memiliki karakter sebagai pendidik. Karakter sebagai pendidik diharapkan mampu menjadi aspek penting bagi guru sebagai pemacu semangat tugas guru dalam melaksanakan tugas sesuai harapan masyarakat yang mendambakan pendidikan bermutu.

Jadi, Kinerja guru Akidah Akhlak adalah kemampuan kerja guru Akidah Akhlak untuk melaksanakan tugasnya secara kualitas dan kuantitas yang dicapai sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal di tingkat dasar.

## B. Intensitas Supervisi Akademik

### 1. Pengertian Intensitas

Intensitas supervisi akademik dilihat dari para pakar pendidikan sebagai berikut :

- a. Intensitas adalah dipinjam dari ilmu fisika: sebuah pengukuran kuantitas energy.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Arthur, S. Reber, 2010, *The Penguin Dictionary of Psychologi*, terj. Yudi Santoso, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h. 481

- b. Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Sedangkan intens sendiri berarti hebat atau sangat kuat kekuatan, efek, tinggi, penuh semangat dan berapi-api.<sup>16</sup>
- c. Intensitas merupakan "kehebatan, kekuatan, tingkat keseringan."<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas merupakan suatu ukuran dari kuantitas energi yang menunjukkan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu yang dapat mendorong orang yang bersangkutan.

## 2. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik menurut pakar pendidikan sebagai berikut :

- a. Secara bahasa, istilah "*supervisi*" berasal dari dua kata, yaitu "*super*" dan "*vision*". Dalam *Webster's New World Dictionary* istilah "*super*" mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan kata "*vision*" mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu atau yang tidak benar-benar terlihat. Berdasarkan gabungan dua unsur pembentuk kata supervisi, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian dibawahnya.<sup>17</sup>
- b. Supervisi sesuai dengan konsep pengertiannya dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu: Supervisi akademik, yaitu supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk

<sup>16</sup> Depdikbud, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 438.

<sup>17</sup> Nur Aedi, 2014, *Pengawas Pendidikan: Tinjauan Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 12.

membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar dan Supervisi administrasi, yaitu supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.<sup>18</sup>

c. *Dictionary of Education* Good Carter dalam Suharsimi supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.<sup>6</sup>

d. Suharsimi mengungkapkan bahwa kegiatan supervisi sesuai dengan konsep pengertiannya dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

- 1) Supervisi akademik, yaitu supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.
- 2) Supervisi administrasi, yaitu supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.<sup>7</sup>

Program supervisi akademik dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses hasil belajar siswa supaya kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional guru. Supervisi akademik yang dilakukan menitik

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, 2004, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 5.

beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berkaitan dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada saat siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.

Jadi, intensitas supervisi akademik adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya atau posisi yang lebih tinggi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik atau langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.

### 3. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Ruang lingkup supervisi akademik dalam PMA No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah pasal 4 ayat 2 adalah Pengawas PAI pada Sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan program pengawasan PAI.
- b. Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru PAI.
- c. Pemantauan penerapan standar nasional PAI.
- d. Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan.
- e. Ppelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.<sup>19</sup>

Dalam Dirjen Pendidikan Islam tahun 2014 tentang pedoman pelaksanaan pemenuhan beban kerja pengawas madrasah, ruang lingkup pengawas akademik mencakup sembilan dimensi sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012, *Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, Pasal 4, ayat (2).

- a. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru, menyusun administrasi rencana pembelajaran / program pembimbingan.
- b. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran/bimbingan.
- c. Melakukan pendampingan membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.
- d. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan media dan sumber belajar.
- e. Memberikan masukan kepada guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar.
- f. Memberikan rekomendasi kepada guru mengenai tugas pada pelaksanaan bimbingan bagi peserta didik.
- g. Memberi bimbingan kepada guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
- h. Memberi bimbingan kepada guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran atau pembimbingan.
- i. Memberi bimbingan kepada guru untuk melaksanakan refleksi hasil-hasil yang dicapainya.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas, ruang lingkup supervisi akademik bahwa seorang kepala sekolah dituntut memahami permasalahan yang mungkin terjadi saat proses pembelajaran serta kebutuhan dan karakteristik guru agar dapat memberikan bimbingan sesuai kebutuhan guru saat mengajar di kelas.

---

<sup>20</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2014, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Pengawas Madrasah*

penjelasan mengenai lingkup kegiatan supervisi akademik kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Perencanaan supervisi akademik. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya apa harus dikerjakan dan siapa yang yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.<sup>21</sup>
- b. Pelaksanaan supervisi akademik Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.<sup>14</sup> Pelaksanaan supervisi diarahkan pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

Menurut panduan Depdiknas 2010, supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah antara lain:

- a. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan.
- b. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- c. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik.

---

<sup>21</sup> Nanang Fatah, , 2008, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya, h. 49-50.

- d. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/ atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik.
- e. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.<sup>22</sup>

#### 4. Tujuan Supervisi Akademik

Secara umum, tujuan supervisi akademik adalah membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didiknya.<sup>23</sup> Tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas mengajar siswa.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto tujuan supervisi akademik sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kinerja siswa sekolah dalam perannya sebagai peserta didik.
- b. Meningkatkan mutu kinerja guru sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa mencapai prestasi belajar dan pribadi sebagaimana diharapkan.
- c. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik di dalam proses pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, , 2014, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, h. 116.

<sup>23</sup> Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, 2014, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, h, 108.

<sup>24</sup> Piet A Sahertian, 2000, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 19.

- d. Meningkatkan keefektifan dan keefesienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa.
- e. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal.
- f. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sedemikian rupa sehingga tercipta situasi yang senang dan tentram serta kondusif.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas, bahwa tujuan supervisi akademik adalah membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas agar dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya, mendorong guru mengembangkan kemampuan diri-sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

#### 5. Teknik Supervisi Akademik

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat dan teknik supervisi. Teknik supervisi terdiri dari dua macam teknik, yaitu teknik supervisi yang dilakukan secara perorangan dan teknik supervisi yang dilakukan secara berkelompok.

#### 6. Teknik Perorangan

Teknik perorangan dalam kegiatan supervisi adalah bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh supervisor yaitu:

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, 2004, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 41.

- a. Mengadakan kunjungan kelas (*Classroom visitation*). Supervisi dengan kunjungan dilakukan baik pada saat guru sedang mengajar, kelas sedang kosong, ataupun berisi guru dan siswa tidak yang tidak sedang melakukan proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui situasi kelas yang sebenarnya. Sebaiknya terjadi diskusi antara supervisor dengan guru untuk merumuskan cara melaksanakan pembelajaran yang baik.
- b. Mengadakan Observasi Kelas (*Classroom Observation*). Supervisi dilakukan dengan mengunjungi kelas yang tujuannya mencermati peristiwa atau situasi yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan.
- c. Mengadakan wawancara perseorangan (*Individual Interview*). Supervisi dengan maksud untuk mendapatkan jawaban dari individu tertentu, hal ini dilakukan untuk mencari penyelesaian suatu masalah yang tidak boleh diketahui oleh orang lain.
- d. Mengadakan wawancara kelompok. Supervisi yang dilakukan secara berkelompok karena mungkin pada waktu dia sendirian, merasa kurang berani mengemukakan pendapat, tetapi ketika ada orang lain, dia menjadi nyeros dalam mengemukakan pendapat.

Uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa teknik supervisi akademik perorangan adalah teknik supervisi yang dilakukan secara sendiri-sendiri antara supervisor dan guru melalui kunjungan kelas, observasi kelas, dan wawancara perorangan.

## 7. Teknik Kelompok

- a. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*). Teknik supervisi ini dilakukan agar lebih mudah menguak permasalahan yang dihadapi oleh guru dengan menghadirkan *stakeholder* dalam suatu sekolah.
- b. Mengadakan diskusi kelompok (*Group Discussion*). Diskusi kelompok sangat baik dilakukan sebagai metode untuk mengumpulkan data, diskusi kelompok dapat digabungkan dengan teknik wawancara kelompok.
- c. Mengadakan penataran-penataran (*in-service training*). Penataran sebagai satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf. Penataran dapat berfungsi sebagai *in-service training* ataupun *pre-service training*. Penataran juga dapat dilakukan bersama beberapa sekolah lain.
- d. Seminar. Sejak diberlakukan kenaikan pangkat dengan jabatan fungsional, banyak guru yang merasa membutuhkan sertifikat yang dapat diakui sebagai angka kredit.<sup>26</sup>

Uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa teknik supervisi kelompok adalah teknik supervisi yang dilakukan secara bersama-sama melalui pertemuan rutin, diskusi kelompok, dan mengadakan penataran dalam rangka membantu guru memperbaiki kualitas mengajar.

## 8. Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik

Evaluasi menurut Guthrie dan Reed dalam Suharsimi yaitu sebagai suatu upaya penilaian sistematis pengaruh suatu usaha. Dalam perbaikan dan peningkatan, evaluasi merupakan pintu masuk pertama yang harus dilalui, tanpa itu, mustahil perbaikan dan peningkatan bisa dilakukan.

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, 2004, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 54-57

Demikian halnya dalam dunia pendidikan, tercapai atau tidaknya program pendidikan yang diselenggarakan akan bisa diketahui jika dilaksanakan evaluasi. Hasilnya, akan menghasilkan keputusan perbaikan dan peningkatan kualitas hasil program pendidikan yang dilaksanakan.<sup>27</sup>

Dalam aktivitas mengevaluasi, ada tiga kegiatan besar yang biasanya dilakukan oleh supervisor, yaitu: identifikasi tujuan evaluasi, penyusunan desain dan metodologi evaluasi serta pengukuran. Suharsimi Arikunto mengidentikan kegiatan evaluasi program yang dilaksanakan pengawas ini dengan kegiatan penelitian. Proses evaluasi merupakan upaya mencari suatu fakta dan kebenaran dalam pelaksanaannya harus objektif dan rasional, prinsip metode ilmiah harus diterapkan. Ada beberapa teknik evaluasi program yang biasanya dipakai oleh supervisor dalam mencari data untuk tindak lanjut, yaitu: (1) test, (2) observasi, (3) laporan diri, (4) evaluasi diri, (5) teman sejawat.<sup>28</sup> Setelah itu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

## 9. Teori Terdahulu

Teori yang lebih dulu dari peneliti yaitu Alfina Zulfa dengan judul Pengaruh intensitas supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru agama di MI se-Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.<sup>29</sup> Hasil penelitian pengaruh Intensitas Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, h. 395

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, , 2009, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, h. 396.

<sup>29</sup> Alfina Zulfa, 2017, *Pengaruh intensitas supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru agama di MI se-Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan*, Semarang : Skripsi UIN Walisongo.

Kinerja Guru Agama di MI se-Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan ditunjukkan dengan hasil uji F sebesar 27,664 lebih besar dari Ftabel (4,07) pada taraf signifikansi.

### C. Kedisiplinan Kepala Madrasah

#### 1. Pengertian Kedisiplinan Kepala Madrasah

Kedisiplinan kepala madrasah menurut pakar pendidikan sebagai berikut :

- a. Kedisiplinan adalah sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku.<sup>30</sup>
- b. Kedisiplinan adalah menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, menanamkan kerja sama dan merupakan kebutuhan organisasi serta menanamkan rasa hormat terhadap orang lain.<sup>31</sup>
- c. Kedisiplinan atau kepatuan adalah suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu.<sup>7</sup>

Jadi, Kedisiplinan adalah sikap menanamkan rasa hormat/patuh terhadap kewenangan, menanamkan kerja sama dan merupakan kebutuhan organisasi serta menanamkan rasa hormat terhadap orang lain

#### 2. Bentuk – Bentuk Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah menanamkan sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku dan rasa hormat terhadap kewenangan, menanamkan sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Kedisiplinan kepala madrasah dapat dimaknai Kepala : pemimpin, ketua (kantor, pekerjaan, perkumpulan,

<sup>30</sup> Hariss, <http://t.blogspot.com/2010/04/html>, 12.8.2010,jam 20,00.

<sup>31</sup> Tulus Tu'u, 2004, *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, Jakarta : Grasindo, h. 28.

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Managemen Peningkatan mutu berbasis Sekolah*,Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah ,*th;tp*; ,h. 7.

dsb).<sup>32</sup> Sedang Madrasah adalah sekolah atau perguruan (biasanya yg berdasarkan agama Islam).<sup>33</sup>

Sikap disiplin sangat penting bagi kepala Madrasah. Sikap tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar, dengan bersikap disiplin kepala madrasah dapat mencapai tujuan belajar. Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Apabila seorang kepala madrasah memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga membuat prestasi belajar meningkat juga. Jadi, Kedisiplinan kepala madrasah adalah menanamkan sikap patuh dan rasa hormat kepala madrasah konsisten dalam melakukan sesuatu.

#### D. Kerangka Berfikir

Tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Manusia yang mempunyai kepribadian, beretika, bermoral, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian tujuan pendidikan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya seperti yang disarikan dari UU No 20. tahun 2003, bab II, pasal 3, bahwa “manusia Indonesia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”, belum terwujud.

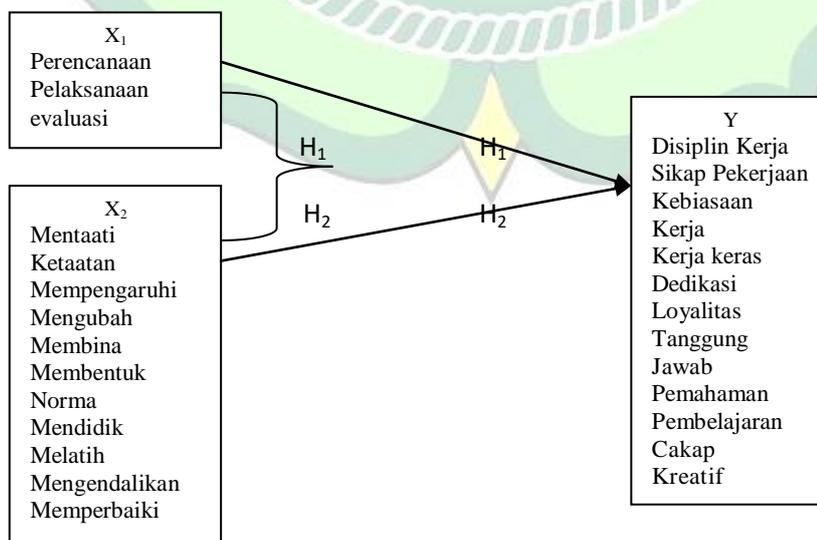
---

<sup>32</sup> Poerwadarmninto, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, h. 690.

<sup>33</sup> Poerwadarmninto, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka h. 892.

Kinerja guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa. Kinerja guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret kinerja guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari "citra" kinerja guru di tengah-tengah masyarakat. Bagan kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### KERNGKA BERFIKIR



Garis lurus dari  $H_1$  dan garis lurus  $H_2$  berarti  $X_1$  dan  $X_2$  dapat mempengaruhi  $Y$  dan garis setengah lingkaran  $H_1$  dan  $H_2$  berarti mencerminkan ada pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  pada  $Y$ .

#### E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya melalui data yang terkumpul.<sup>34</sup> Jadi, Hipotesis adalah dugaan pemecahan masalah yang bersifat sementara yakni pemecahan yang mungkin benar dan mungkin salah. Menurut kerangka berfikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  : Intensitas Supervisi Akademik ( $X_1$ ) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pati Wilayah Utara Tahun Pembelajaran 2018-2019  
 $H_1$  : Intensitas Supervisi Akademik ( $X_1$ ) ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pati Wilayah Utara Tahun Pembelajaran 2018-2019.
2.  $H_0$  : Kedisiplinan Kepala Madrasah ( $X_2$ ) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pati Wilayah Utara Tahun Pembelajaran 2018-2019.

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 62.

Hi : Kedisiplinan Kepala Madrasah ( $X_2$ ) ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pati Wilayah Utara Tahun Pembelajaran 2018-2019.

3. Ho : Intensitas Supervisi Akademik ( $X_1$ ) dan Kedisiplinan Kepala Madrasah ( $X_2$ ) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pati Wilayah Utara Tahun Pembelajaran 2018-2019.

Hi: Intensitas Supervisi Akademik ( $X_1$ ) dan Kedisiplinan Kepala Madrasah ( $X_2$ ) ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pati Wilayah Utara Tahun Pembelajaran 2018-2019.

